

Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Question Card Terhadap Motivasi Belajar Siswa



Kadek Ema Suryani ^{1✉}

¹ Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media question card dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data atau informasi yang terkait dengan model pembelajaran Course Review Horay (CRH), media pembelajaran question card, dan motivasi belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal ilmiah yang terdapat pada database seperti SINTA, Google Scholar, dan situs jurnal lainnya yang relevan. Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang bersumber setidaknya dari lima jurnal ilmiah yang terakreditasi SINTA dan jurnal lainnya yang relevan. Hasil dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa memperkuat dan merangkum hasil-hasil penelitian terkait model pembelajaran course review horay berbantuan media question card. Implikasi hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan kembali semangat belajar peserta didik sehingga motivasi belajarnya juga akan meningkat.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran; Course Review Horay (CRH); Studi Literatur; Motivasi Belajar; Question Card*

Abstract

This study aims to examine whether the Course Review Horay (CRH) learning model assisted by question card media can increase student motivation in learning. This study uses a qualitative approach with the method of literature study. In this study, researchers looked for data or information related to the Course Review Horay (CRH) learning model, question card learning media, and student learning motivation. The data sources in this study are scientific journals contained in databases such as SINTA, Google Scholar, and other relevant journal sites. The population and sample used in this study are journals sourced from at least five scientific journals accredited by SINTA and other relevant journals. The results of this study concluded that the use of the Course Review Horay learning model can increase student motivation in learning. Thus, the results of this study can strengthen and summarize the results of research related to the course review horay learning model assisted by question card media. The implications of the results of this study can be a consideration for teachers to increase students' enthusiasm for learning so that their learning motivation will also increase.

Keywords : *Learning Model; Course Review Horay (CRH); Literature Study; Motivation Learning; Question Card*

✉ Corresponding author: Kadek Ema Suryani

Email Address : kdemasuryani17@gmail.com

Received 21 February 2024, Accepted 7 March 2024, Published 13 March 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/purwadita.v8i1.11>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi pada saat ini tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, seiring dengan kemajuan IPTEK yang berkembang secara dinamis, tentu perlu adanya suatu pengetahuan dan pendidikan yang seimbang untuk mengikuti gerak dinamis tersebut. Tujuan adanya pendidikan adalah menjadikan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang jauh kedepan untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dalam pendidikan pasti memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai, sehingga untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: "Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Salah satu yang berperan dan mempengaruhi dalam pembentukan perilaku seseorang adalah belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis, aktivitas psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimak dan lain-lain, sedangkan aktivitas fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalkan melakukan percobaan. (Rusman, 2017:76).

Proses dalam belajar yang terjadi pada manusia atau peserta didik yaitu dengan cara berpikir, merasa dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang diinginkannya untuk menghasilkan sebuah perilaku dan pengetahuan. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. (Suyono & Hariyanto, 2017:9). Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif dan menyenangkan. Hal ini dapat guru lakukan dengan melakukan variasi dalam pembelajaran, seperti variasi model pembelajaran maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran yang di lakukan di sekolah dasar masih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan yang akan mengakibatkan siswa menjadi (1) rasa ingin tahu siswa masih rendah, (2) siswa terlihat asal mengikuti pelajaran, (3) siswa malas mengerjakan tugas, (4) cepat putus asa bila mengalami kesulitan. Maka dapat menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, baik faktor internal maupun faktor eksternal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor dari lingkungan. (Erwin, 2017:29). Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa diperlukannya perubahan dalam pembelajaran atau stimulus yang harus di berikan kepada peserta didik, maka dari itu seorang guru perlu tau jenis-jenis motivasi sebelum melakukan perlakuan terhadap peserta didik.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. (Erwin, 2017:16). Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadari kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) Mengarahkan kegiatan belajar; (4) Membesarkan semangat belajar; (5) Menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. (Dimiyanti & Mudjiono 2013:85). Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar bila disadari oleh pelakunya sendiri, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Kondisi tersebut menyebabkan perlunya penerapan suatu model pembelajaran yang inovatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang mengarah pada motivasi belajar. Pembelajaran tersebut salah satunya dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri, dan bahkan tidak hanya sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak "horay" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran CRH diharapkan dapat melatih kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dari guru baik secara individu maupun kelompok. Siswa dilatih untuk jujur dalam segala hal, seperti dalam menjawab soal maupun mengerjakan tugas yang sifatnya individu. Siswa harus memiliki sikap jujur pada diri sendiri maupun orang lain, seperti tidak mencontek jawaban teman saat mengerjakan soal ulangan, bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham, dan meminta ijin jika memakai barang milik teman. Sikap jujur pada diri siswa harus dimiliki sejak dini agar dapat mencegah tindakan yang tidak baik.

Dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan mudah. Pemahaman siswa tentang materi yang bersangkutan dievaluasi dengan cara menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, model *Course Review Horay* (CRH) menerapkan pembelajaran sekaligus hiburan, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) akan semakin menarik dengan adanya bantuan media pembelajaran yaitu berupa media *question card*.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay*, maka model ini dipadukan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran serta mempermudah penyampaian materi atau konsep kepada siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah media *Question Card*. Media pembelajaran *Question Card* atau kartu soal merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual. Media pembelajaran *Question Card* atau kartu soal merupakan media visual yang berupa kertas berukuran 10 x 10 cm, isi dari kartu ini adalah soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas (Ardani, 2014). Dengan menggunakan media *Question Card* pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Serta siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan aktif dalam menyalurkan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa"

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan model pembelajaran *course review horay* berbantuan media *question card* terhadap motivasi belajar siswa. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Maret 2023, yakni dilakukan dengan cara melaksanakan review artikel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur. Studi literatur adalah suatu metode yang digunakan guna mengumpulkan beberapa data atau sumber yang berkaitan dengan topik dalam suatu penelitian (Habsy, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mencari data atau jurnal yang relevan mengenai model pembelajaran *course review horay*, media pembelajaran *question card* serta motivasi belajar siswa yang kemudian dikaji dan dilampirkan pada bagian hasil dan pembahasan hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan hasil dari sumber-sumber yang telah didapatkan yang relevan dengan penelitian. Denzim dan Lincoln dalam (Aspers & Corte, 2019) menyatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami atau menafsirkan suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan individu.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal ilmiah yang terdapat pada database seperti SINTA, Google Scholar, dan situs jurnal lainnya yang relevan. Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang bersumber setidaknya dari lima jurnal ilmiah yang terakreditasi SINTA dan jurnal lainnya yang relevan. Sedangkan prosedur penelitiannya terdiri dari beberapa tahap yaitu melakukan pertanyaan peneliti, mencari literatur yang sesuai dengan pertanyaan peneliti, mengumpulkan jurnal ilmiah atau literatur-literatur yang relevan, melaksanakan review artikel-artikel ilmiah yang sudah ditemukan, melakukan analisis jurnal menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, lalu membuat kesimpulan dari review artikel yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak "horee!!" atau yel-yel lainnya yang disukai (Wahyu Ari Wibowo, 2017). Model ini berusaha menguji pemahaman yang dimiliki siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada sebuah kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak "horee!!" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Model pembelajaran CRH ini diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan adanya pembentukan kelompok kecil. Selain itu, karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa tertekan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga diharapkan pula motivasi belajar siswa juga dapat meningkat.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menurut Wahyu Ari Wibowo, (2017) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda checklist (√) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yelyelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) memiliki karakteristik yang unik dan benar-benar mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain kegiatan belajar yang menjadi pokok kegiatan, pemberian hadiah atau reward juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Siti Eliyah, dkk (2018: 134) ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Course Review Horay*, yaitu:

1. Pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. Melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas.

Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terlihat bahwa selain siswa diajak bermain, siswa juga dilatih untuk bekerjasama dengan siswa lainnya. Hal ini salah satu kegiatan dalam penanaman karakter yang nantinya akan berimplikasi saat siswa tersebut menginjak dewasa. Selain itu, ada beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu:

1. Adanya peluang untuk curang
2. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan

Semua model pembelajaran memang diciptakan untuk memberi manfaat yang baik atau positif, tidak terkecuali model CRH. Namun, terkadang pada sudut pandang tertentu, model tersebut tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan. Kekurangan dalam model pembelajaran CRH tidak membuatnya berarti karena tertutup dengan kelebihan yang lebih mendominasi.

Media adalah sarana pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media dapat diartikan sebagai "perantara" yang menghubungkan antara guru dengan siswa (Pribadi, 2009:45). Menurut Kustandi & Sutjipto (2016, h.8), media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah media *question card* yang termasuk dalam media visual. Media visual menurut Arsyad (2017, h.89) dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media *question card* atau kartu soal merupakan media visual yang berupa kertas berukuran 10 x 10 cm. Media *question card* merupakan media pembelajaran dan termasuk media grafis/visual yang di dalamnya berisi soal-soal untuk membantu guru dalam mengajar, sedangkan jawaban yang dimaksudkan disini adalah kartu jawaban dari soal yang terdapat pada kartu soal (Astutik dan Yushardi, 2013:3). Di dalam pembelajaran media *question card* digunakan setelah guru menyampaikan materi secara singkat dan siswa dapat lebih mendalami materi tersebut dengan menjawab soal-soal yang ada dalam media *question card*. Penggunaan media kartu soal disertai jawaban sebagai penunjang pembelajaran *Course Review Horay*, diharapkan mampu menciptakan kondisi kelas dengan aktif, berpikir kritis dalam mengemukakan ide serta diharapkan siswa mampu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan model pembelajaran yang bisa membuat situasi belajar menjadi lebih menyenangkan, karena adanya teriakan “horay” atau yel-yel yang akan dilanturkan oleh peserta didik ketika jawaban soal dapat terjawab dengan benar. Sedangkan media *question card* adalah sarana agar siswa dapat belajar terlibat

aktif dalam kegiatan belajar, berfikir aktif dan kritis serta inovatif dalam belajar. Berikut langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CRH menurut Shoimin (2017: 55) dengan *media question card* :

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (4-5 siswa)
- 2) Guru mendampingi siswa dalam diskusi kelompok. Guru memberi penjelasan mengenai model *course review horay* dengan berbantuan *media question card* beserta aturan permainannya.
- 3) Kemudian siswa diarahkan untuk membuat kotak sebanyak 9 dan diisi angka 1-9 dengan letak secara acak. Guru membagikan kartu berwarna biru untuk menuliskan soal dan kartu berwarna kuning untuk jawaban kepada masing-masing siswa. Dilanjutkan pembacaan soal secara acak oleh guru dan kartu yang telah dituliskan jawaban diletakkan pada kotak yang sudah tersedia.
- 4) Guru memberi perintah untuk menukar kartu soal kepada kelompok lain. Siswa membaca masalah dalam kartu soal masing-masing dan membuat jawaban atau catatan kecil secara individu
- 5) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk membahas jawaban atau isi catatan masing-masing
- 6) Dari hasil diskusi, secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan dengan bahasanya sendiri
- 7) Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing siswa sesuai dengan miliknya. Perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan atas soal yang telah dikerjakan
- 8) Perhitungan nilai siswa dapat dilihat dari banyaknya jawaban benar dan dari teriakan *horay* maupun yel-yel per kelompok.
- 9) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan penyimpulan materi yang telah dipelajari

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Adapun menurut Sardiman (2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut: a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati (2016:17), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor fisik
Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera
 - 2) Faktor psikologis
Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor sosial
Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya,
 - 2) Faktor non sosial
Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

-
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
 - d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
 - e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
 - g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
 - h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian terdahulu dan melalui studi literatur yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat dua jenis literatur, yaitu literatur teknis dan literatur nonteknis. Literatur teknis merupakan laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk teoritik. Sedangkan literatur nonteknis seperti biografi, buku harian, dokumen, naskah, catatan, katalog dan materi lainnya (Anselm Strauss dan Juliet Corbin : 2017). Penelitian yang dilakukan menggunakan literatur teknis dikarenakan berupa kajian penelitian-penelitian profesional sebagai latar belakang dan untuk pembandingan bagi data-data yang dikumpulkan. Literatur juga menawarkan kerangka teoretik dan konseptual yang bisa digunakan untuk memandu proyek penelitian kualitatif serta untuk memahami temuan-temuannya. Literatur ini juga membantu peneliti menggambarkan variabel-variabel penting dan menunjukkan keterkaitannya.

Analisis hasil penelitian dari berbagai sumber terdahulu yang relevan didapatkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan metode penelitian eksperimen maupun penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research). Keduanya memiliki hasil yang serupa yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen dari penelitian terdahulu sebagian besar peneliti tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* karena dalam penerapannya peneliti menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar. Sedangkan dalam penggunaan penelitian tindakan kelas atau PTK, peneliti melaksanakan dua sampai tiga siklus guna mendapatkan data yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan (Ahmad Susanto : 2013). Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip motivasi dan prinsip belajar sambil bermain. Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ketika suasana belajar di kelas menyenangkan bagi peserta didik dan tidak meninggalkan esensi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi dengan baik, pemecahan masalah, pemusatan perhatian, hubungan sosial, keaktifan peserta didik dan lain sebagainya maka akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya rasa jenuh ketika belajar.

Setelah dilakukan analisis terdapat kekurangan dalam langkah-langkahnya sehingga dilakukan inovasi. Dari artikel-artikel yang telah dikaji maka terdapat kemungkinan pada penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* yang salah satu langkahnya yaitu menemukan satu pasangan, dari tahap itu kemungkinan pasangan tersebut salah atau tertukar dengan teman yang lain. Siswa hanya terpaksa dengan peraturan satu soal untuk satu jawaban. Namun jika model pembelajaran *Course Review Horay* diinovasikan langkah-

langkah pembelajarannya dengan cara membuat pertanyaan yang membutuhkan lebih dari satu jawaban serta membebaskan siswa dalam menemukan jawabannya, memungkinkan siswa lebih yakin dengan pasangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian beberapa literatur dalam beberapa artikel-artikel ilmiah yang telah diakses melalui SINTA, Google Scholar dan beberapa beberapa situs jurnal-jurnal lainnya, maka penulis memperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, karena model ini lebih fokus pada pemahaman materi dan interaksi antar siswa. Sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu secara teori saja, tetapi unggul dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *Question Card* ini bisa menjadi pertimbangan oleh guru untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik sehingga motivasi belajarnya juga akan meningkat terutama di zaman seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri.,dkk. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPA". *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2): 240-251. ISSN: 2621-4792
- Pratama, G.H. Andika., dkk. (2018) "Pengaruh Model Pembelajaran CRH Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS". *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1): 52-63. ISSN: 2615-6148
- Faradita, M.N. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar". *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2): 185-192. ISSN: 2581-1800
- Sumiani, Wayan., dkk. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". *Journal of Education Technology*, 3(2): 88-95.
- Dewi, N.P.I.C.,dkk. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa Kelas IV SD Di Gugus IV Kecamatan Mengwi". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2): 52-61. ISSN: 2613-9553
- Widiarti, Novia.,dkk. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review horay Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 2(1): 11-19. ISSN: 2809-4166
- Mahdiyyah, dkk. (2019). "Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Daarul Aitam Palembang". *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1): 105-113.
- Taufik, Wirda.,dkk. (2021). "Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik". *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(4): 29-38. ISSN: 2460-2612
- Herninda,dkk. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Empat di Kabupaten Pinrang. *PINISI: Journal Of Education*, 1(2): 254-267. ISSN: 2747-268X
- Hiliani, Fitri. (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPS". *Skripsi*. Deli Serdang: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara